

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI
BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN
TINGGI PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 22 JAKARTA**

Romaulina Agatha Aurelia¹, Puji Wahono², Christian Wirandendi Wolor³
Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Jakarta

Correspondence		
Email: agatharomaulina@gmail.com	No. Telp: -	
Submitted 18 Juni 2024	Accepted 21 Juni 2024	Published 28 Juni 2024

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of parents' socio-economic status and learning motivation on interest in continuing education to college in class XI students of SMK Negeri 22 Jakarta. The research method that researchers use is the survey method. The sampling technique in this study used proportional random sampling technique. The population used was class XI students of SMK Negeri 22 Jakarta totaling 281 students with a sample size of 165 respondents. This research model uses multiple regression analysis models. Parents' socioeconomic status was measured using a Rating scale, while learning motivation and interest in continuing education were measured using a Likert scale operated with the SPSS version 29 program.

Keywords: *socioeconomic status of parents; learning motivation; interest in continuing education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode survei. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proposional random sampling*. Populasi yang digunakan adalah siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta sebanyak 281 siswa dengan jumlah sampel 165 responden. Model penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda. Status sosial ekonomi orang tua diukur menggunakan skala Rating, sedangkan motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan diukur menggunakan skala Likert yang dioperasikan dengan program SPSS versi 29.

Kata kunci: *status sosial ekonomi; motivasi belajar; minat melanjutkan pendidikan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan komponen yang sangat fundamental bagi kehidupan individu maupun sekelompok orang dalam berbangsa dan bernegara. Perkembangan dan kemajuan bangsa tanpa adanya pendidikan yang terorganisir dengan baik akan berdampak negatif bagi individu maupun bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, bangsa harus berinvestasi dalam perkembangan sumber daya manusianya yang berdaya saing dan berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan melalui pendidikan yang dijalani oleh individu itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendorong setiap individu guna memperkuat kapasitas dan keterampilannya yang secara langsung mempengaruhi kesejahteraan dan masa depan negara.

Menurut *International Education Database* (2024) tahun 2023, dari 203 negara di dunia memiliki kualitas pendidikan yang baik dibandingkan dengan Indonesia yang berada di peringkat ke-67. Pendidikan yang efektif dan berkualitas dapat membantu mengoptimalkan potensi dan keterampilan individu, sehingga menciptakan tenaga kerja berkualitas dan memiliki masa depan. Tujuan pendidikan nasional memperjelas bahwa mutu pendidikan dapat

digunakan untuk mengukur kualitas sumber daya manusia. Dalam UU Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, jelas disebutkan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Lembaga pendidikan menengah, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau yang sederajat, berbasis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2023). Terdapat dua jenis pendidikan menengah, antara lain kejuruan dan umum. Program pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Program pembelajaran SMK menawarkan beragam kompetensi kemampuan. Kompetensi kemampuan tersebut, yakni mengenai perkantoran, bisnis, keuangan, teknik dan sebagainya. Program pendidikan ini diharapkan mampu mengurangi pengangguran dan dapat bersaing di dunia kerja melalui penguasaan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. Meskipun demikian, saat ini terdapat ketimpangan dalam tingkat pengangguran di Indonesia, khususnya di kalangan lulusan SMK. Hal ini didasarkan pada informasi yang diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai tingkat pengangguran di Indonesia periode 2021-2023. Pada tahun 2021 dan 2023 terjadi peningkatan pengangguran dibandingkan dengan tahun 2022. Tingkat pengangguran terendah dari tahun 2022, yaitu sebanyak 1.661.492 juta orang. Dan tahun 2023 terjadi peningkatan pengangguran menjadi 1.780.095 juta orang.

Dalam bersaing di dunia kerja, para lulusan SMK harus memiliki ilmu dan potensi diri yang berkualitas tinggi. Menempuh pendidikan jenjang tinggi merupakan salah satu strategi untuk memaksimalkan potensi dan pengetahuan seseorang (Cahyati & Muchtar, 2019). Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 60 tahun 1999 menyatakan bahwa tujuan pendidikan tinggi adalah untuk mengintegrasikan peserta didik dengan kemampuan akademik dan/atau non-akademik ke dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 57 tahun 2023 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan, menjabarkan sembilan Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang harus dipatuhi SMK. Salah satu SPM mengatur 20% lulusan SMK harus melanjutkan studi di perguruan tinggi yang berakreditasi. Namun kenyataannya, menurut data BPS tahun 2021, hanya 13,83% lulusan SMK yang saat ini melanjutkan studinya. Ini berarti bahwa kualitas pendidikan di daerah ditentukan oleh SPM.

SMK Negeri 22 Jakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan yang menawarkan bidang khusus, yaitu Bisnis dan Manajemen yang berlokasi di Pasar Rebo, Jakarta Timur. Sekolah ini telah mendapat akreditasi A dan memiliki 4 jurusan bidang keahlian, yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Teknik Komputer dan Jaringan. Lulusan SMK Negeri 22 Jakarta diperuntukkan bagi siswa yang ingin memiliki keahlian serta pengalaman di semua bidang untuk siswa yang ingin segera memasuki dunia kerja, namun ada pula siswa yang ingin melanjutkan studinya hingga perguruan tinggi.

Dalam hal ini, untuk mengukur antusiasme peserta didik dalam menempuh studi mereka ke jenjang tinggi di SMK Negeri 22 Jakarta. Pra-penelitian dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner, yang terdiri dari indikator terkait minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kepada 30 peserta didik. Penyebaran kuesioner tersebut peneliti lakukan kepada peserta didik kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 22 Jakarta Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil pra-penelitian, diketahui bahwa faktor rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan studi ke

jenjang tinggi, yaitu faktor motivasi belajar sebesar 26% dan status sosial ekonomi orang tua sebesar 33%. Faktor tersebut didukung hasil riset oleh (Hanafi et al., 2018) dan diteliti oleh Nurmalasari dkk (Andriani, 2021b; Febryanti, 2023; Nurmalasari et al., 2023).

Motivasi siswa untuk melanjutkan kuliah sangat dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi orang tua mereka. Hal tersebut dikarenakan untuk melanjutkan pendidikan dibutuhkan biaya, fasilitas belajar, dan kemampuan serta keterampilan siswa. Status sosial ekonomi merujuk pada posisi atau kedudukan seseorang yang mempengaruhi hubungannya dengan orang lain, seperti apakah seseorang tersebut berasal dari golongan ekonomi atas atau bawah (Agustina & Afriana, 2018).

Peserta didik dari keluarga yang mampu secara ekonomi, memiliki peluang lebih tinggi daripada peserta didik yang lemah secara ekonomi guna memperluas pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan tinggi (Indriyanti et al., 2013). Pada hasil pra-riset menunjukkan bahwa sebesar 33% peserta didik yang orang tuanya berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah, mempertimbangkan untuk langsung melanjutkan bekerja demi membantu kondisi keuangan keluarganya.

Motivasi untuk belajar adalah elemen lain yang mempengaruhi individu untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tinggi.

Menurut Winkel, motivasi belajar merupakan dorongan psikologis pada diri peserta didik yang membangkitkan kegiatan belajar untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan (Matondang, 2018). Peserta didik dengan motivasi belajar yang kuat sering kali menunjukkan tingkat fokus, ketekunan, dan antusiasme yang tinggi ketika menghadapi pelbagai tantangan akademik (Noveli et al., 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta. (2) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta. (3) Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa kuesioner tertutup. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *propotional random sampling*. Penelitian akan dilakukan pada Oktober sampai dengan Juni 2024. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 22 Jakarta yang berlokasi di Jalan Raya Condet No.12, RT.12/RW.3, Gedong, Kec. Pasar Rebo, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 13760. Populasi dari penelitian ini merupakan keseluruhan siswa kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta yang berjumlah 281 siswa dengan jumlah sampel 165 responden. Skala Rating digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua, sedangkan skala Likert digunakan untuk mengukur motivasi belajar dan minat melanjutkan pendidikan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis SPSS versi 29.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1) Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogrov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sebagai uji normalitas. Tabel berikut ini menampilkan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS 29.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Motivasi Belajar	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi
N		165	165	165
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.2000	74.2606	107.6848
	Std. Deviation	15.86959	12.91572	17.18650
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.046	.055
	Positive	.049	.046	.049
	Negative	-.061	-.029	-.055
Test Statistic		.046	.061	.046
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	.200 ^d	.200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 726961337.

Dari ketiga variabel tersebut berdistribusi normal, ditunjukkan oleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) pada status sosial ekonomi orang tua (X1), motivasi belajar (X2), dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) sebesar $0,200 > 0,05$.

2) Uji Linearitas

Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear atau tidak antara variabel-variabel dalam penelitian ini. Berikut ini hasil uji linearitas pada variabel status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tabel 2. Uji Linearitas Variabel X1 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	Between Groups	(Combined)	15872.574	49	323.930	1.465	.050
		Linearity	5390.134	1	5390.134	24.376	<.001
		Deviation from Linearity	10482.440	48	218.384	.988	.507
* Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Within Groups		25429.826	115	221.129		
	Total		41302.400	164			

Terlihat dari hasil perhitungan di atas, bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar $< 0,001$ yang kurang dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian terdapat hubungan linear antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y).

Selanjutnya merupakan tabel hasil perhitungan uji linearitas variabel motivasi belajar (X2) dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).



Tabel 3. Uji Linearitas Variabel X2 dengan Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi *	Between Groups	(Combined) Linearity	29187.677	58	503.236	4.403	<,001
Motivasi Belajar	Within Groups	Deviation from Linearity	20302.270	1	20302.270	177.638	<,001
			8885.407	57	155.884	1.364	.085
	Total		12114.723	106	114.290		
			41302.400	164			

Terlihat dari hasil perhitungan di atas, bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar $< 0,001$ yang kurang dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar (X2) dengan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) memiliki hubungan yang linear.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah antar variabel dependen (variabel bebas) dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang linear sempurna atau mendekati sempurna. Perhitungan uji multikolinearitas membuahkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.058	6.586		1.072	.285	
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.259	.068	.211	3.829	<,001	.947 1.056
	Motivasi Belajar	.603	.051	.653	11.837	<,001	.947 1.056

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Bersumber pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1) dan Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,947 yang berarti lebih dari 0,1. Dan nilai VIF sebesar 1.056 yang berarti kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji guna melihat kondisi di mana terjadi ketidaksetaraan yang berbeda dari residual dalam model regresi. Salah satu persyaratan



model regresi yang layak adalah tidak adanya perkara heterokedastisitas. Tes uji Spearman's rho digunakan untuk menentukan heterokedastisitas dengan cara berikut:

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

		Correlations			
			Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Motivasi Belajar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	Correlation	1.000	.208**	.022
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)		.007	.775
		N	165	165	165
	Motivasi Belajar	Correlation	.208**	1.000	.057
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.007		.464
		N	165	165	165
	Unstandardized Residual	Correlation	.022	.057	1.000
Coefficient					
Sig. (2-tailed)		.775	.464		
	N	165	165	165	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

berlandaskan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi status sosial ekonomi orang tua (X1) sebesar 0,775 dan nilai signifikansi motivasi belajar (X2) sebesar 0,464. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas

5) Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilaksanakan agar melihat arah korelasi antara variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Hasil uji regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.058	6.586		1.072	.285
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua	.259	.068	.211	3.829	<.001
	Motivasi Belajar	.603	.051	.653	11.837	<.001

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Menurut tabel hasil di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b1X1 + b2X2$$

$$\hat{Y} = 7.058 + 0,259X1 + 0,603X2$$



Hilai konstanta (α) sebesar 7.058, berarti apabila status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) nilainya 0, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) adalah 7,058. Nilai koefisien (b1) status sosial ekonomi orang tua (X1) sebesar 0,259, berarti apabila status sosial ekonomi orang tua (X1) mendapati kenaikan sebesar 1 poin, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan mendapati kenaikan sebesar 0,259 dengan presumsi nilai koefisien X2 tetap. Nilai koefisien (b2) motivasi belajar (X2) sebesar 0,603, berarti jika motivasi belajar (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 poin, maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) akan mendapati kenaikan sebesar 0,603 dengan presumsi nilai koefisien X1 tetap.

6) Uji F

Uji F atau uji simultan dilaksanakan guna mendapati apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan (bersama-sama). Berikut merupakan hasil uji f menggunakan SPSS 29:

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22044.866	2	11022.433	92.724	<.001 ^b
	Residual	19257.534	162	118.874		
	Total	41302.400	164			

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan tabel hasil, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 92,724 dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $df\ 2 = 165 - 2 - 1 = 162$, didapat nilai F_{tabel} sebesar 3,05. Sehingga diperoleh $F_{hitung}\ 92,724 > F_{tabel}\ 3,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

7) Uji t

Uji t dilakukan guna menentukan apakah variabel independen (bebas) memiliki dampak parsial yang signifikan secara statistik atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Berikut merupakan perhitungan hasil uji t:

Tabel 8. Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.058	6.586		1.072	.285
	Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)	.259	.068	.211	3.829	<.001
	Motivasi Belajar (X2)	.603	.051	.653	11.837	<.001

a. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Hal ini terbukti dari hasil uji tabel t di atas, terlihat $t_{hitung} 3,829 > t_{tabel} 1,97472$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel status sosial ekonomi orang tua (X1) terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Kemudian t_{hitung} pada variabel motivasi belajar (X2) diketahui sebesar 11,837 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,97472 atau $t_{hitung} 11,837 > t_{tabel} 1,97472$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel motivasi belajar (X2) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y).

8) Koefisien Determinasi

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.528	10.90292

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua

b. Dependent Variable: Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan nilai R Square di atas, yaitu sebesar 0,534. Jika nilai R Square tersebut diubah ke bentuk persen, yang berarti persentase pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 53,4%.

Pembahasan

Hipotesis 1 : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta

Berdasarkan analisis data, hasil perhitungan persamaan regresi berganda dengan program SPSS untuk variabel X1 dan Y diperoleh yaitu $\hat{Y} = 7.058 + 0,259X1 + 0,603X2$, status sosial ekonomi orang tua (X1) sebesar 0,259, berarti apabila X1 mendapati kenaikan sebesar 1 poin, maka Y akan mendapati kenaikan sebesar 0,259 dengan presumsi nilai koefisien X2 tetap. Selain itu, hasil uji t pada penelitian ini diketahui t_{hitung} sebesar $3,829 > t_{tabel}$ sebesar 1,97472, maka hipotesis H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi

orang tua (X1) berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal telah dikonfirmasi oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Subarkah & Nurkhin, 2018).

Hipotesis 2 : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta

Berdasarkan hasil dari perhitungan persamaan regresi berganda dengan program SPSS untuk variabel X1 dan Y diperoleh yaitu $\hat{Y} = 7.058 + 0,259X1 + 0,603X2$, motivasi belajar (X2) sebesar 0,603, artinya apabila X2 mendapati kenaikan sebesar 1 poin, maka Y akan mendapati kenaikan sebesar 0,603 dengan presumsi nilai koefisien X1 tetap. Dan hasil uji t dalam penelitian ini diketahui t_{hitung} sebesar $11,837 > t_{tabel}$ sebesar $1,97472$, maka hipotesis H0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (X2) berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y). Hal ini telah dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pratama & Munadi, 2018).

Hipotesis 3 : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 22 Jakarta

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi berganda dengan program SPSS untuk variabel X1, X2 dan Y diperoleh yaitu $\hat{Y} = 7.058 + 0,259X1 + 0,603X2$. Artinya apabila X1 mendapati kenaikan sebesar 1 poin, maka Y akan mendapati kenaikan sebesar 0,259 dengan presumsi nilai koefisien X2 tetap dan apabila X2 mendapati kenaikan sebesar 1 poin, maka Y akan mendapati kenaikan sebesar 0,603 dengan presumsi nilai koefisien X1 tetap. Hasil uji f dalam penelitian ini diketahui f_{hitung} sebesar $92,724 > f_{tabel}$ sebesar $3,05$ pada taraf signifikansi 0,05. Artinya variabel status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar bersama-sama berpengaruh terhadap variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta. (Ramadhan & Armiami, 2018) telah melakukan penelitian yang mendukung hasil tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengenai Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti yaitu: (1) terdapat pengaruh antara status sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta; (2) Terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta; (3) Terdapat pengaruh secara simultan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta.

Referensi

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Eka Sari, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Agustina, R., & Afriana, R. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi S1 Akuntansi Pada Siswa SMK Swasta di Banjarmasin. *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1).
- Andriani, L. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan

- Ke Perguruan Tinggi di SMK 4 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 119. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v11i1.206>
- Astari, M. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Playen Tahun Ajaran 2017/2018. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(1).
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Cahyati, R., & Muchtar, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *EcoGen*, 2(3).
- Darmawan, iwan. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2).
- Fatimah, S. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(2), 28–36.
- Febryanti, R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Bisnis*, 1(4), 110–119. <https://doi.org/10.59061/dinamikapublik.v1i4.418>
- Hanafi, H., Adu, L., & Muzakkir, H. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Deepublish..
- Ika Zulfa, N., Mega Heryaningsih, S., Ridho Saputra, M., & Kurnia Putri, M. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2(2), 69–74. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Indriyanti, N., Siswandari, & Ivada, E. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe UNS*, 1(2), 1–10.
- International Education Database*. (2024). Worldtop20.Org.
- Kemendiknas, K. R. dan T. (2023). *Pendidikan Menengah*. Kemendiknas, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se- Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Matondang, A. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). <http://www.siaksoft.net>
- Mufida, A., & Mawardi Effendi, Z. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal EcoGen*, 2(4).
- Noveli, A. F., Maksum, H., Nasir, M., & Hidayat, N. (2023). Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua. *JTPVI: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, 1(2), 217–226. <https://doi.org/10.24036/jtpvi.v1i2.67>
- Nurmalasari, N., Hidayat, T., Rosadi, I., Yunita, R., & Holisoh, E. (2023). *Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Melanjutkan Study ke Perguruan Tinggi di SMK Miftahul Ulum Cimerak*. <https://doi.org/10.62515/staf>
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi

- Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v5n1.p23-36>
- Pratama, I. A., & Munadi, S. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Teknik Pemesinan Kelas XI SMKN 2 Depok dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 6(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/teknik%20mesin.v6i6.14685>
- Putri Tari, I., & Novi Yushita, A. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2.
- Ramadhan, R., & Armiami. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Studi Pada Siswa SMK Nasional Padang). *EcoGen*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4733>
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. *Jurnal Psikologi*, 44(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jpsi.17378>
- Santika, A., Riris Simanjuntak, E., Amalia, R., & Kurniasari, S. R. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94. <https://doi.org/10.31764>
- Setiawan, A. D., Zulaihati, S., & Mardi. (2024). Pengaruh Efikasi Diri, Status Sosial dan Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi di Mediasi Prestasi Belajar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 136–150.
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Tri Nawarini, A. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat SISWA Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di MAN 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, 2(2), 45–56. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/seej/>
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri, dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *EEAJ: Economic Education Analysis Journal*, 7(2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <http://ojs.jpneb.net>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, Ed.; 2nd ed., Vol. 1). ALFABETA, cv.
- Syahrum, & Salim. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (R. Ananda, Ed.). Citapustaka Media.
- Syahza, A. (2021). *Metodologi Penelitian* (Edisi Revisi). UR Press.
- Wahyu Purwanza, S., Wardhana, A., Mufidah, A., Renggo, Y. R., Hudang, A. K., Setiawan, J., Darwin, Badi'ah, A., Sayekti, S. P., Fadlilah, M., Nugrohowardhani, R. L. K. R., Amruddin, Saloom, G., Hardiyani, T., Tondok, S. B., Priskusanti, R. D., & Rasinus. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi* (A. Munandar, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Wijianto, & Farida Ulfa, I. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga

terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190–210.
<http://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/altijarah>